

PENGEMBANGAN MASYARAKAT MARITIM DI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) DI PULAU TOMIA

Nurul Hidayah Asraruddin¹⁾, Lista Patiung¹⁾

¹⁾ Departemen Teknik Kelautan, Universitas Hasanuddin

Email: nurul13hdyh@gmail.com

Abstrak

Wakatobi merupakan salah satu kabupaten yang terletak di sebelah tenggara pulau Sulawesi. Wakatobi memiliki empat pulau besar antara lain Wangi-Wangi, Kaledupa, Tomia dan Binongko. Pulau-pulau tersebut dipisahkan oleh lautan. Sebab, negara ini mempunyai potensi sumber daya kelautan yang cukup besar. Salah satunya terkait sumber daya perairan. Untuk itu perlu adanya lokasi tersendiri untuk meningkatkan pengembangan stok ikan di lokasi tersebut, misalnya dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah tempat jual beli ikan dan hasil laut, baik dalam bentuk pelelangan maupun tidak, yang berlokasi di pelabuhan atau Dermaga Perikanan (PPI). Salah satunya terletak di Pulau Tomia. TPI yang diresmikan pada tahun 2018, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) [1], Namun dalam perkembangannya menemui sejumlah kendala internal dan eksternal yang masih dapat diatasi melalui peningkatan pengembangan sumber daya TPI. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis strategi pengembangan masyarakat maritim di Tempat Penjualan Ikan (TPI). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jumlah pulau yang lebih dari 17.000 dan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km, pantai Indonesia menjadi bagian penting dari ekonomi negara. Wilayah pesisir biasanya didefinisikan sebagai tempat di mana semua ekosistem bertemu dalam keseimbangan yang rentan. Area Kabupaten Wakatobi dikelilingi oleh air laut, yaitu, Buton, Banda, dan Flores [3]. Pulau Tomia memiliki keanekaragaman potensi ekonomi dari pariwisata dan sumber daya alamnya karena lokasinya yang strategis. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan, yang menyebabkan kondisi perekonomian wilayah tersebut tidak stabil karena pemasukan utamanya berasal dari laut.

Kata Kunci : Ikan, Laut, Pulau, Tomia, TPI

Abstract

Wakatobi is one of the districts located in the southeast of Sulawesi island. Wakatobi has four major islands including Wangi-Wangi, Kaledupa, Tomia and Binongko. The islands are separated by the ocean. Therefore, this country has considerable potential for marine resources. One of them is related to aquatic resources. For this reason, it is necessary to have a separate location to increase the development of fish stocks in that location, for example with a Fish Auction Place (TPI). Fish Auction Place (TPI) is a place for buying and selling fish and marine products, whether in the form of auction or not, which is located in a port or Fishery Pier (PPI). One of them is located on Tomia Island. The TPI, which was inaugurated in 2018, is expected to increase local revenue (PAD) [1], but in its development it encounters a number of internal and external constraints that can still be overcome through increased development of TPI resources. The purpose of this research is to analyze the development strategy of maritime community in Fish Sales Place (TPI). This research uses descriptive method. With more than 17,000 islands and a coastline length of approximately 81,000 km, Indonesia's coast is an important part of the country's economy. Coastal areas are usually defined as places where all ecosystems meet in a delicate balance. The area of Wakatobi Regency is surrounded by sea water, namely, Buton, Banda, and Flores [3]. Tomia Island has a diversity of economic potential from its tourism and natural resources due to its strategic location. Most of the population works as fishermen, which causes the economic condition of the region to be unstable because the main income comes from the sea.

Keywords : Fish, Sea, Island, Tomia, TPI

PENDAHULUAN

Jumlah pulau yang lebih dari 17.000 dan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km, pantai Indonesia menjadi bagian penting dari ekonomi negara. Wilayah pesisir biasanya didefinisikan sebagai tempat dimana semua ekosistem bertemu dalam keseimbangan yang rentan. Menurut Kay dan Alder, karena tempat bertemunya daratan dan lautan dalam bentang alam, pesisir adalah wilayah yang unik. Selain itu, wilayah pesisir merupakan area yang penting dari sudut pandang perencanaan dan pengelolaan. [2]

Salah satu pulau di Kabupaten Wakatobi adalah Pulau Tomia, yang terletak di tenggara Provinsi Sulawesi Tenggara. Area Kabupaten Wakatobi dikelilingi oleh air laut, yaitu, Buton, Banda, dan Flores [3]. Pulau Tomia memiliki keanekaragaman potensi ekonomi dari pariwisata dan sumber daya alamnya karena lokasinya yang strategis. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan, yang menyebabkan kondisi perekonomian wilayah tersebut tidak



stabil karena pemasukan utamanya berasal dari laut. Akibatnya, diperlukan pelabuhan perikanan untuk menjual ikan dan hasil laut lainnya.

Pelabuhan perikanan memainkan peran penting dalam kemajuan perikanan dan kelautan karena berfungsi sebagai pusat atau pusat kegiatan perikanan dilaut dan berfungsi sebagai terminal antara nelayan dan pengguna hasil tangkapan, baik itu pengguna langsung maupun tidak langsung, seperti para pedagang, pabrik pengolahan, restoran, dan lain sebagainya. Pelabuhan ialah tempat berkumpulnya berbagai aspek masyarakat pantai di sekitarnya. Tempat pelelangan ikan (TPI) adalah tempat di mana ikan dan hasil laut dijual, baik secara lelang maupun tidak.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Pulau Tomia diresmikan pada Oktober 2018 setelah beberapa tahun beroperasi dengan buruk karena beberapa masalah. Beroperasinya TPI di Pulau Tomia memiliki potensi untuk meningkatkan PAD Wakatobi. Fungsi TPI di Pulau Tomia diharapkan akan menyelesaikan beberapa masalah yang dihadapi nelayan, salah satunya adalah kesulitan mendapatkan pasokan es balok karena nelayan hanya menggunakan es batu skala rumah tangga. Tempat pelelangan ikan sering tampak kotor dan tidak terawat, dan banyak orang yang berharap mereka dapat menjaga kebersihan. Namun, di balik kekurangan itu, TPI menawarkan banyak keuntungan bagi para nelayan yang mengikuti pemasaran lelang. Pihak TPI memfasilitasi proses pelelangan dan administrasi pelelangan. Namun, ada beberapa nelayan yang memilih menjual hasil tangkapannya di luar TPI. Nelayan dapat menjual ikan dengan harga lebih tinggi di TPI daripada di luar TPI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer dan tangan kedua. Karena diambil dari sumber lain daripada langsung dari subjek penelitian peneliti. Data untuk penelitian ini diperoleh dari dokumentasi, laporan artikel, dan informasi lain yang relevan.



Gambar 1. Peta Pulau Tomia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karena Indonesia adalah negara kepulauan dengan 17.508 pulau dan garis pantai yang panjangnya kurang lebih 81.000 km, pantai menjadi bagian penting dari ekonomi negara. Secara umum, wilayah pesisir dapat didefinisikan sebagai tempat di mana semua ekosistem bertemu dalam keseimbangan yang rentan. Menurut Kay dan Alder, ini adalah wilayah yang berbeda karena di sana daratan dan lautan bertemu (Beatty et al., 2002).

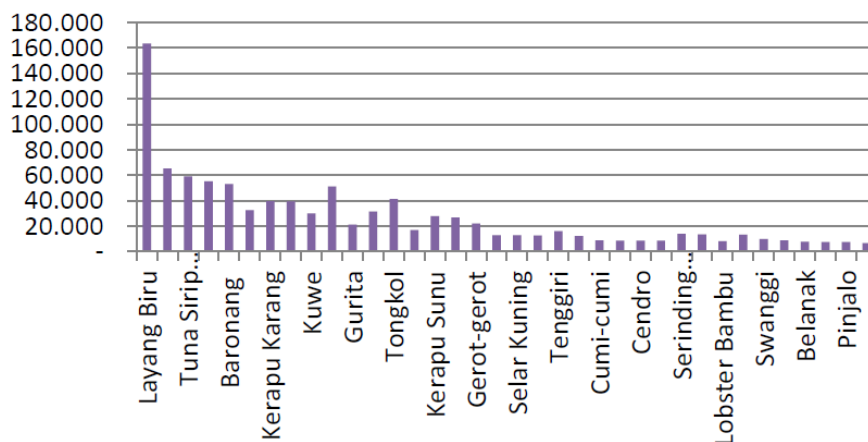
Salah satu pulau di Kabupaten Wakatobi adalah Pulau Tomia, yang terletak di jalur tenggara Provinsi Sulawesi Tenggara. Area Kabupaten Wakatobi dikelilingi oleh perairan Buton, Banda, dan Flores. Pulau Tomia memiliki keanekaragaman potensi ekonomi dari pariwisata dan sumber daya alamnya karena lokasinya yang strategis. Dengan demikian, sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan di laut, yang menyebabkan kondisi ekonomi di wilayah tersebut tidak stabil.

Pemerintah memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan sektor perikanan. Salah satunya adalah dengan membangun fasilitas pendukung yang membuat bisnis perikanan lebih mudah. Kemudahan-kemudahan yang dimaksud mencakup kemudahan dalam mendapatkan sarana produksi yang memadai, mendaratkan hasil tangkapan, dan memastikan bahwa proses pemasaran berlangsung dengan lancar dari awal produksi hingga akhir pemasaran. Tersedianya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan sektor perikanan, khususnya kegiatan penangkapan ikan. Salah satu Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kabupaten Wakatobi, Pulau Tomia, tepatnya di Kecamatan Tomia Timur, adalah salah satu daerah yang menghasilkan ikan laut [5] Ikan cakalang, ikan layang, ikan tuna, ikan kakap, ikan baronang, ikan kerapu, ikan tongkol, ikan kakatua, gurita ikan kembung, ikan selar, ikan tenggiri, cumi-cumi, rajungan, lobster, ikan ekor kuning, ikan julung julung, dan sebagainya

adalah komoditas hasil laut yang sering di tangkap. Pada tahun 2021, Dinas Kelautan dan Perikanan menangkap 980.142 ikan di wilayah Tomia Timur.

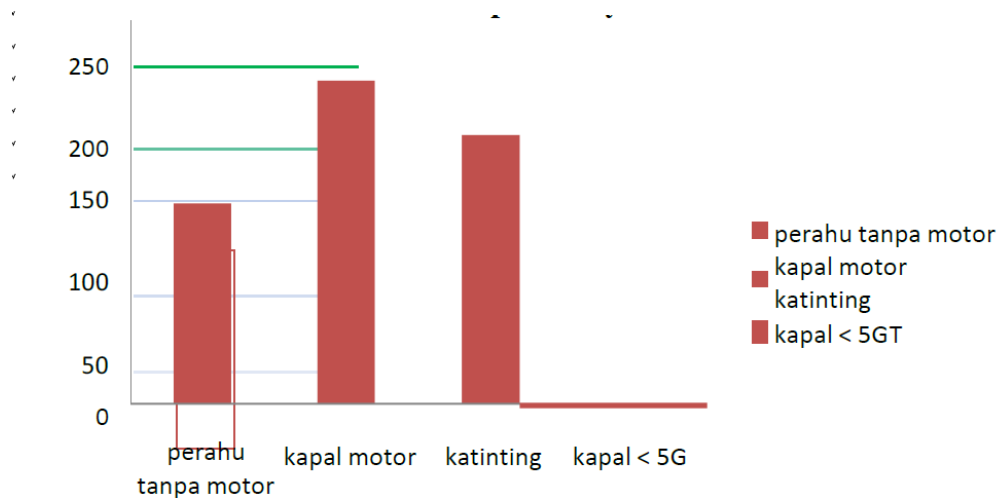


Gambar 2. Tempat Pelelangan Ikan (TPI), BeritaSatu. Com



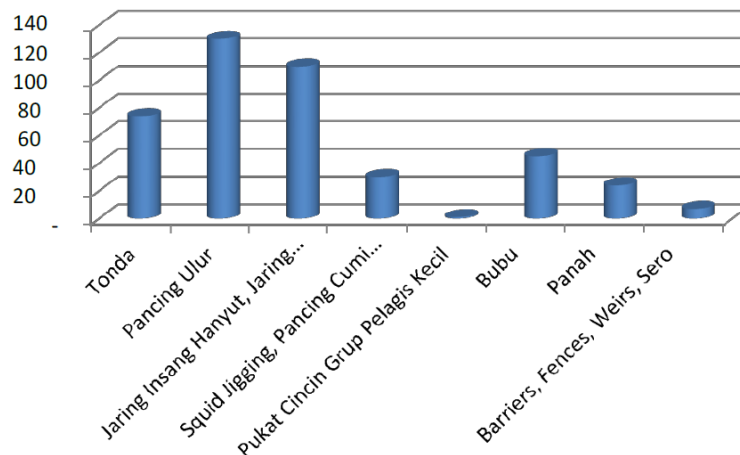
Gambar 3. Jumlah ikan yang di tangkap di Kec Tomia Timur pada tahun 2021

Jumlah Kapal Nelayan Pada Tahun 2021



Dari data diatas di peroleh bahwa:

Nelayan yang menggunakan kapal motor ada sekitar 200 orang lebih Nelayan yang menggunakan perahu tanpa motor sekitar 100 orang lebih Nelayan yang menggunakan katinting sekitar 150an orang lebih Nelayan yang menggunakan kapal < 5 GT kurang dari 10 orang



Gambar 5. Jumlah alat tangkap tradisional di Kec Tomia Timur

Dari data diatas di peroleh bahwa:

Pancing ulur adalah alat tangkap yang paling sering di gunakan sebanyak 130 buah nelayan yang memakai alat tangkap Jaring sebanyak 110 buah nelayan yang memakai alat tangkap Pancing cumi sebanyak 30 buah Nelayan yang memakai alat tangkap Tonda sebanyak 74 buah Nelayan yang memakai alat tangkap Bubu sebanyak 45 nelayan yang memakai alat tangkap panah sebanyak 24 buah Nelayan yang memakai alat tangkap *Barries* sebanyak 7 buah nelayan yang memakai alat tangkap Pukat sebanyak 1 buah TPI membantu nelayan memasarkan hasil tangkapan mereka melalui proses lelang dan administrasi. TPI menawarkan banyak keuntungan bagi nelayan yang mengikuti lelang di pelelangan ikan. Fasilitas TPI termasuk pabrik es, layanan Surat Keterangan Asal Ikan (SKAI), kantor, dan prasarana roda tiga dan roda dua untuk membantu nelayan yang ingin menaikkan ikan mereka dari perahu, walaupun kadang pabrik es tidak berjalan sebagai mana semestinya. Kegiatan pelelangan dan administrasi pelelangan difasilitasi oleh TPI. Namun, karena hasil tangkapan yang sedikit, beberapa nelayan memilih menjual hasil tangkapannya di luar TPI. Harga jual ikan di TPI lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual ikan di luar TPI. Dengan mengalikan jumlah hasil tangkapan dengan harga ikan per kilogram, di kurangi tarif retribusi dan biaya operasional, nelayan dapat menghasilkan uang selama melaut. Namun, masalah sampah menjadi sangat umum di Tempat Pelelangan Ikan. Ini termasuk sampah seperti sisik dan tulang ikan, sampah dari es balok, dan bau amis dari cucian ikan yang dibuang sembarangan.. Dengan demikian, semua masyarakat yang ada di sekitar TPI, seperti nelayan, pembeli, dan orang yang bertanggung jawab atas TPI, dapat menjaga kebersihan TPI agar hasil tangkapan nelayan tetap higienis, tempat ikan tetap bebas dari darah, tulang, dan sisik ikan, dan agar TPI dapat disimpan untuk waktu yang lama.

KESIMPULAN

Salah satu pulau di Kabupaten Wakatobi, di Provinsi Sulawesi Tenggara, adalah Pulau Tomia. Dengan lokasi yang strategis di dekat perairan, Kabupaten Wakatobi memiliki keanekaragaman potensi ekonomi dari segi pariwisata dan sumber daya alamnya. sehingga sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan di laut. Karena sumber pendapatannya utamanya berasal dari laut, pemerintah harus melakukan hal-hal penting untuk mendukung ekonomi kawasan tersebut, salah satunya dengan membangun Tempat Pelelangan Ikan (TPI). TPI Tomia mempromosikan hasil tangkapan nelayan melalui lelang dan administrasi. TPI memiliki banyak kelebihan untuk nelayan yang mengikuti lelang di pelelangan ikan. Namun, fasilitas pendinginan es, yang merupakan salah satu fasilitas TPI, kadang-kadang tidak berjalan dengan baik, menghambat nelayan yang ingin membelinya. Kegiatan pelelangan dan administrasi pelelangan difasilitasi oleh TPI. Namun, masalah sampah menjadi sangat umum di Tempat Pelelangan Ikan, termasuk sampah seperti sisik, tulang, es balok, dan bau ikan yang dibuang sembarangan. Beberapa nelayan memilih menjual ikan yang mereka tangkap di luar TPI karena hasil tangkapannya sedikit. Dengan demikian, semua masyarakat yang ada di sekitar TPI, seperti nelayan, pembeli, dan orang yang bertanggung jawab atas TPI, dapat memastikan bahwa TPI tetap bersih, tempat ikan tetap bebas dari darah, tulang, dan sisik ikan, dan TPI dapat disimpan untuk waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Inilahsultra.com. 2018. Pengoperasian TPI Tomia Diyakini Mampu Tingkatkan PAD. Diakses pada Selasa, 24 Oktober 2023. Dari <https://inilahsultra.com/2018/05/24/pengoperasian-tpi-tomia-diyakini-mampu-tingkatkan-pad/>
- [2] M . F Dio dan P. T Berhitu. Konsep Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu dan Berkelanjutan Yang Berbasis Masyarakat, “jurnal TEKNOLOGI, Vol 11, No2, 2014 : 5054-2058
- [3] A.F. Lawi. 2020 Kondisi Perekomenian Masyarakat Pesisir di Kabupaten Wakatobi. Universitas Hasanuddin
- [4] Gambar 1. Peta Pulau Tomia. 2012. [Pulau Tomia Wakatobi peta muh dagri nizar - Mencari Gambar \(bing.com\)](#)
- [5] Indonesia Onesearch. 2017. Peranan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Dalam Pemasaran Ikan Hasil Tangkapan Nelayan Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pondok Dadap Dusun Sendang Biru Desa Tambak Rejo Kecamatan Sumber Manjing Wetan Kabupaten Malang Jawa Timur. Diakses Pada Selasa, 24 Oktober 2023. Dari <https://onesearch.id/Record/IOS4666.5981/TOC>
- [6] Gambar2.2017.darihttps://www.bing.com/images/search?view=detailV2&ccid=IxzLBqvX&id=955167AACEC35DC286AD5E986D1FA219FC6A0190&thid=OIP.IxzLBqvXywwkR3KZ90W_vQHAEu&mediaurl=https%3a%2f%2fimg.beritasatu.com%2fcache%2fberitasatu%2f910x580%2f1390206729.jpg&exph=580&expw=910&q=tempat+pelelangan+ikan+berita+satu.com&simid=608002829497150337&FORM=IRPRST&ck=ADF5049C25CC1DD6853451090B01EF1F&selectedIndex=10&ajaxhist=0&ajaxserp=0
- [7] Dinas Perikanan Kabupaten Wakatobi. 2021. *Data Ikan* : Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara
- [8] Dinas Perikanan Kabupaten Wakatobi. 2021. *Data Kapal* : Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara
- [9] Dinas Perikanan Kabupaten Wakatobi. 2021. *Data Alat Tangkap Ikan* : Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara